

## Livabilitas Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Preferensi Pengunjung Di Taman Kali Kadia Kendari

### Article History:

First draft received:  
5 Januari 2022

Revised:  
4 Februari 2022

Accepted:  
7 Februari 2022

First online:  
9 Februari 2022

Final proof received:  
Print:  
10 Februari 2022

Online  
10 Februari 2022

Jurnal Arsitektur ZONASI  
is indexed and listed in  
several databases:

**SINTA 4 (Arjuna)**

GARUDA (Garda Rujukan Digital)  
Google Scholar  
Dimensions  
oneSearch  
BASE

### Member:

Crossref  
RJI  
APTARI  
FJA (Forum Jurna Arsitektur)  
IAI  
AJPKM

### La Ode Ahmad Fauzan Pasollesu<sup>1</sup> Ahmad Sarwadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada  
Jl. Grafika no.2, Fakultas Teknik, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta  
Email: [fauzantheahmad@gmail.com](mailto:fauzantheahmad@gmail.com)  
[sarwadi@ugm.ac.id](mailto:sarwadi@ugm.ac.id)

**Abstract:** *Parks are a component of a city that plays an essential role in maintaining the balance of the urban environment. In addition to having an ecological function, Parks can be used as a place for socializing and economic activities. Thus, the park as a city facility must have a good level of livability for the convenience of its visitors. Kali Kadia Kendari Park is a park with indications of decreased livability. Based on observations, there was a decrease in visitors, as seen from the reduced activity. It has adequate facilities but is not utilized, so it is not maintained. By looking at the condition of the physical environment that is built and the phenomena that occur, an effort is needed to improve the livability of this park. This study aims to reveal the level of livability, the level of visitors' preferences about livability, and reveal priority indicators to increase the livability of the park. This study uses a deductive method with quantitative analysis and data collection using observations, questionnaires, and interviews. The analysis results obtained a total of 16 priority indicators that require improvement. These indicators include increasing ease of access, providing new functions, increasing comfort through complementary facilities, increasing security facilities, and fulfilling facilities to support parks as social activities.*

**Keywords:** *Livability, preference, park, public open space*

**Abstrak:** Taman merupakan komponen pembentuk kota yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Taman selain mempunyai fungsi ekologis, dapat digunakan sebagai tempat bersosialisasi dan kegiatan ekonomi. Sehingga, taman sebagai fasilitas kota harus mempunyai tingkat livabilitas yang baik demi kenyamanan pengunjungnya. Taman Kali Kadia Kendari merupakan taman yang terdapat indikasi penurunan livabilitas. Berdasarkan observasi, terjadi penurunan jumlah pengunjung, terlihat dari berkurangnya aktivitas yang terjadi. Memiliki kelengkapan fasilitas yang memadai tetapi tidak dimanfaatkan sehingga tidak terjaga. Dengan melihat antara kondisi lingkungan fisik yang terbangun dan fenomena yang terjadi, maka diperlukan sebuah upaya dalam meningkatkan kondisi livabilitas pada taman ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat livabilitas, tingkat preferensi pengunjung tentang livabilitas, dan mengungkap indikator prioritas untuk meningkatkan livabilitas taman. Penelitian ini menggunakan metode deduktif dengan analisis kuantitatif dengan pengumpulan data dengan metode observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil analisis didapatkan total 16 indikator prioritas yang memerlukan peningkatan. Indikator tersebut mencakup peningkatan kemudahan akses, penyediaan fungsi baru, peningkatan kenyamanan melalui penambahan fasilitas pelengkap, peningkatan fasilitas keamanan, dan pemenuhan fasilitas untuk mendukung taman sebagai kegiatan bersosialisasi.

Kata Kunci: Livabilitas, preferensi, taman, ruang terbuka publik

## 1. Pendahuluan

Ruang terbuka publik berperan sebagai komponen pembentuk livabilitas kota yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, aktivitas sosial, kegiatan ekonomi, kesejahteraan secara fisik dan mental (Purwanti et al., 2019). Menurut Carr (1992) ruang terbuka publik merupakan ruang dalam sebuah komunitas yang digunakan secara bersama, dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan secara individu atau kelompok. Keberadaan ruang terbuka publik memiliki peran penting bukan hanya sebagai penyeimbang lingkungan, ruang terbuka publik dapat menjadi tempat berinteraksi antar sesama serta menjadi tempat wisata untuk rekreasi masyarakat.

Sebagai bagian dari ruang terbuka Publik, taman atau ruang hijau perkotaan berperan sebagai penyeimbang lingkungan perkotaan salah satunya dengan menyediakan udara bersih dan sehat. Hasil studi menunjukkan bahwa ruang hijau dalam kota membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara fisik dan mental, mengurangi stres dan membantu pulih dari kecemasan (Anguluri & Narayanan, 2017). Karena pentingnya kenyamanan kota dengan menyediakan ruang hijau dengan pertimbangan lingkungan, ekonomi dan sosial. Maka ini akan berdampak pada peningkatan livabilitas sebuah kota. (Daniels et al., 2018)

Kota Kendari adalah salah satu kota berkembang di Indonesia yang sedang terjadi perubahan fungsi lahan secara besar-besaran. Perubahan fungsi lahan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun salah satunya disebabkan karena kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Perubahan fungsi lahan tersebut dapat berupa bangunan dan jalan raya. Perubahan lahan yang cukup pesat dan kurangnya ruang hijau, tentunya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan kota untuk ditinggali.

Pemerintah Kota Kendari terus berupaya untuk mewujudkan kota yang layak dan nyaman untuk dihuni penduduknya. Salah satu upaya mewujudkan kota layak huni adalah dengan penyediaan ruang terbuka publik berupa taman atau ruang hijau. Taman Kali Kadia Kendari adalah satu taman yang dibangun pada tahun 2013 oleh Pemerintah Kota Kendari sebagai salah satu upaya penyediaan ruang terbuka publik sebagai fungsi ekologis, tempat bersosialisasi dan kegiatan ekonomi.

Secara umum ruang terbuka publik Taman Kali Kadia Kendari memiliki potensi sebagai ruang terbuka publik. Namun yang terlihat kurang nyaman, aman dan optimal dalam pemanfaatannya. Hal ini terlihat pada beberapa spot yang kurang terawat, tepian sungai atau kali yang belum sepenuhnya dinikmati visualnya. Fenomena kurangnya intensitas pengunjung dan adanya riwayat kegiatan negatif dan kriminal pada taman.

Dengan melihat antara kondisi lingkungan fisik yang terbangun dan fenomena yang terjadi, maka diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kondisi livabilitas pada taman. Livabilitas ruang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu fisik atau non fisik. Dengan kondisi livabilitas yang baik maka akan memberikan perasaan nyaman dan menyenangkan kepada seseorang dalam melakukan aktivitasnya pada suatu kawasan (Sepe, 2017). Preferensi pengunjung terhadap livabilitas digunakan sebagai sumber penilaian kondisi livabilitas. Studi mengungkapkan bahwa dengan lebih memahami tentang preferensi pengguna tentang ruang hijau perkotaan maka perencanaan kota akan lebih efektif dalam mengelola dan menyediakan ruang hijau sesuai dengan kebutuhan pengguna. (Madureira et al., 2018)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang tingkat livabilitas, mengungkap tentang tingkat preferensi pengunjung tentang livabilitas, dan mengungkap indikator prioritas untuk meningkatkan livabilitas. Oleh karena itu sebagai upaya dalam meningkatkan livabilitas pada Taman Kali Kadia Kendari diharapkan dapat meningkatkan kualitas ruang terbuka sehingga dapat memberikan rasa nyaman untuk melakukan aktivitas pada taman ini.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Ruang Terbuka Publik

Menurut Hakim (1987), ruang terbuka adalah ruang yang dapat diakses langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat dalam waktu terbatas maupun tidak tentu. Ruang terbuka juga sebagai tempat interaksi sosial yang dapat menghubungkan seluruh lapisan masyarakat dengan tidak membedakan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Ruang terbuka dapat berupa jalan, trotoar dan ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya.

Dalam Hartono (2018), menjelaskan ruang publik adalah ruang terbuka yang memiliki wujud fisik yang menekankan aspek aksesibilitasnya. Ruang publik wajib dapat digunakan untuk bermacam-macam kegiatan dari berbagai kepentingan. Ruang publik juga wajib dapat dijangkau bagi masyarakat dengan berbagai kondisi fisiknya, termasuk para lansia dan kaum disabilitas.

Dalam Hantono (2019) Ruang terbuka publik merupakan ruang bersama yang dapat diakses dari berbagai usia, latar belakang dan pekerjaan. Pengguna memiliki kebebasan untuk melakukan berbagai macam

aktivitas seperti olahraga, wisata berkumpul, berpindah moda transportasi, tempat edukasi, hingga kegiatan ekonomi.

Jan Gehl (2013) dalam bukunya *“How to study public life”* merumuskan 12 kriteria kualitas ruang terbuka publik. 12 kriteria tersebut dimodifikasi menjadi 3 kriteria besar menjadi *protection*, *comfort* dan *enjoyment*. (Dietrich & Kengyel, 2016)

a. *Protection* (Perlindungan)

Tiga kriteria dalam elemen ini meliputi: perlindungan dari lalu lintas & kecelakaan, perlindungan dari tindak kejahatan & kekerasan, dan meminimalisir pengalaman terhadap perasaan sensorik yang tidak menyenangkan.

b. *Comfort* (Kenyamanan)

Kriteria dalam elemen ini antara lain: kenyamanan untuk berjalan, peluang untuk berdiri dan tinggal, peluang untuk duduk, peluang untuk melihat, kenyamanan untuk berbicara dan mendengarkan, serta kenyamanan untuk bermain dan berolahraga.

c. *Enjoyment* (Kesenangan)

Kriteria elemen ini meliputi: dimensi pada skala manusia, peluang untuk menikmati aspek positif dari iklim dan kualitas estetika dan pengalaman sensorik positif.

## 2.2 Livabilitas

Menurut Witzman (2012), mendefinisikan livabilitas yaitu suatu kondisi yang merefleksikan kondisi yang baik pada sebuah komunitas sehingga membuat sebuah lokasi menjadi tempat dimana orang ingin tinggal pada masa kini dan di masa depan. Livabilitas berpengaruh pada kualitas hubungan orang dan lingkungan, yaitu lingkungan buatan yang memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan penduduk. (Kovacs-Györi et al., 2019)

Dalam Hartono (2018), mendefinisikan livabilitas sebagai ukuran kenyamanan yang dirasakan seseorang saat melakukan kegiatan sehari-harinya dalam suatu kawasan. Menurut Vitullo-Martin (1993) dalam Wibowo (2020) menjelaskan kenyamanan ini diartikan sebagai peluang seseorang untuk merasakan lingkungan yang bersih, lingkungan yang bebas dari aksi kejahatan, lingkungan yang memiliki fasilitas memadai serta dapat diakses dengan mudah sehingga dengan terpenuhinya hal tersebut maka aktivitas masyarakat dapat berlangsung tanpa harus mengkhawatirkan tingkat kenyamanan yang rendah.

Dalam Mushtaha (2020), livabilitas dianggap sebagai komponen penting dalam mewujudkan kota yang layak huni. Livabilitas tidak hanya menekankan pada desain perkotaan yang mempertimbangkan budaya, tradisi, dan keragaman sosial tetapi juga mendorong masyarakat yang aktif, sehat, dan berkelanjutan.

Leby dan Hasim (2010) dalam jurnal berjudul *“Liveability dimensions and attributes: Their relative importance in the eyes of neighbourhood residents”*, merumuskan 4 dimensi livabilitas.

a. *Social environment indicator*

Dalam Dasimah (2005), indikator untuk kategori ini terkait dengan status dan hubungan berbagai elemen sosial. Kebanyakan yang dijadikan fokus adalah pada unsur-unsur kehidupan bermasyarakat dan kontak sosial.

b. *Physical environment indicator*

Kebanyakan penelitian menekankan pada alam lingkungan masyarakat, yang lebih memfokuskan perhatian tentang ketersediaan dan kualitas taman dan ruang hijau. Dalam Heylens (2006) juga memperhitungkan kualitas lingkungan, seperti polusi, sampah, kebisingan dan kemacetan, serta perawatan ruang dan gedung.

c. *Safety and crime indicators*

Dalam studi Savasdisaras (1988) Indikator dimensi keselamatan digunakan untuk mengukur tingkat keamanan lingkungan. Mereka dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: frekuensi berbagai jenis kejahatan (pembunuhan, kejahatan properti dan serangan seksual), insiden cedera atau kecelakaan dan perasaan yang aman.

d. *Functional environment indicator.*

Seperti yang disebutkan oleh Holt-Jensen (2001), indikator fungsional menyiratkan bahwa kesejahteraan bergantung pada penyediaan fasilitas yang baik dan lokasi yang strategis, toko, taman kanak-kanak, pusat perbelanjaan, klinik, sekolah dan jasa lainnya. Faktor penting lainnya dalam hal ini adalah aksesibilitas. Hal ini terkait dengan fasilitas transportasi umum dan jalan raya.

Paasch (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *“Livable dimensions of public spaces: A psychological analysis of health, well-being and social capital in urban squares”* mengidentifikasi 5 dimensi livabilitas dari ruang publik.

a. Kenyamanan (*Comfort*)

kenyamanan menggambarkan peluang untuk tinggal, relaksasi, rekreasi dan kesenangan yang disediakan fasilitas seperti kursi atau bangku tetapi juga elemen alam seperti pepohonan, rumput, bunga serta air mancur atau permainan air. Untuk melindungi pengunjung dari cuaca buruk seperti hujan, angin atau sinar matahari yang menyilaukan, tempat berlindung harus menjadi bagian dari ruang terbuka publik.

b. Akses (*Access*)

Dimensi akses menggambarkan akses fisik dan visual ke suatu tempat. Untuk meningkatkan keberhasilan ruang publik, harus dirancang bebas hambatan dan terlihat. Pejalan kaki serta pengendara sepeda, pengguna mobil, dan pengguna angkutan umum harus pergi dan melalui alun-alun kota dengan hak yang sama (PPS, 2005).

c. Fungsi (*Function*)

Penduduk kota membutuhkan alasan untuk mengunjungi suatu area yaitu seperti penyediaan fungsi seperti ruang olahraga, toko, kafe, festival, tempat bermain, area seni seperti patung atau grafiti. Ruang terbuka publik juga harus multifungsi dan memungkinkan variasi penggunaan yang beragam.

d. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Dimensi pemeliharaan berarti keamanan dan pemeliharaan lingkungan. Ruang publik yang bersih dan aman dengan pencahayaan yang baik di malam hari, tidak adanya kejahatan dan vandalisme menciptakan kesejahteraan dan stres yang berkurang tetapi pengunjung masih tetap merasa bebas dari pengawasan dan kontrol berat (Dupuis & Thorns, 1998) oleh kamera video dan otoritas.

e. Keramahan (*Sociability*)

Keramahan adalah hasil dari perancangan ruang terbuka publik yang dengan baik dan penerapan dimensi layak huni. Ini adalah daya tarik individu dan kelompok menuju ruang publik dan memungkinkan mereka untuk mengikuti aktivitas sosial dan rekreasi (Zakaria et al., 2014).

**2.3 Preferensi**

Preferensi adalah hasil pembentuk pembuat keputusan dengan tujuan untuk memilih apa yang disenangi daripada yang lain. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, persepsi, kecenderungan dan nilai (Porteus, 1997). Berbagai faktor tersebut merupakan komponen yang berpengaruh saat seseorang membuat sebuah keputusan (Dwiputra, 2013). Berdasarkan definisi, preferensi dipengaruhi oleh berbagai komponen salah satunya adalah persepsi. Persepsi adalah respon kesadaran terhadap stimulus eksternal maupun aktivitas dengan maksud tertentu yang didalamnya terdapat fenomena tertentu yang diingat secara jelas, sedangkan fenomena lainnya kabur atau terhalangi. (Mirazna, 2016)

Berkaitan dengan penelitian ini maka keterkaitan preferensi dan persepsi yaitu sebagai tindakan yang disukai terhadap kondisi taman yang dikunjungi oleh pengunjung sebagai pengguna ruang yang dipengaruhi oleh kesan atau informasi yang mereka terima tentang keadaan atau kondisi taman yang mereka kunjungi. Sehingga dari persepsi ini akan menuntut sebuah preferensi atau tindakan yang lebih disenangi atau disukai oleh pengunjung.

**2.4 Landasan Teori**

Adapun landasan teori ini terdiri dari teori-teori yang bertujuan untuk memahami dan memecahkan masalah terkait dengan kajian utama livabilitas ruang terbuka publik.

**Tabel 1. Landasan Teori**

Kajian	Kriteria	Komponen	Sumber Teori
Livabilitas	Acces and Fuctional Environment	Protection	→ Jan Gehl (2013)
		Physical Environment Indicator	→ Leby dan Hasim (2010)
		Funcyional Environment Indicator	
		Acces	→ Paasch (2015)
		Function	
	Comfort and Safety Environment	Protection	→ Jan Gehl (2013)
		Comfort	→ Leby dan Hasim (2010)
		Enjoyment	
		Safety and Crime Indicator	→ Paasch (2015)
		Maintanance	
	Social Environment	Social Environment Indicator	→ Leby dan Hasim (2010)
		Sociability	→ Paasch (2015)

Sumber: Analisa Penulis 2021

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut maka ditemukan 5 (lima) komponen yang dipilih sebagai acuan amatan penelitian adalah *Access* (Kemudahan Akses), *Comfort* (Kenyamanan), *Function* (Fungsi), *Safety* (Keamanan) dan *Sociability* (keramahan sosial).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode deduktif dengan analisis kuantitatif. Metode penelitian deduktif dengan analisis kuantitatif merupakan metode penelitian yang mempunyai proses, pengajuan hipotesis dengan menggunakan konsep atau teori sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data untuk menguji hipotesis tersebut. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif, diukur dengan angka, dianalisis dengan proses statistik sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis yang dimaksud mengandung kebenaran yang berlaku umum. Penelitian kuantitatif, dimana sampel yang diambil biasanya dilakukan secara acak, sehingga memungkinkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi dimana sampel itu diambil. (Sugiyono, 2015)

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini, dilakukan dengan cara menilai kondisi eksisting livabilitas pada lokasi penelitian dengan alat penilaian yang telah disusun berdasarkan landasan teori. Sedangkan untuk mengetahui preferensi pengunjung terhadap komponen livabilitas diperoleh dari penilaian preferensi responden yang terdapat pada kuesioner.

Penilaian pengunjung yang dianalisis adalah hasil terhadap penilaian komponen livabilitas yaitu *Access* (Kemudahan Akses), *Function* (Fungsi), *Comfort* (Kenyamanan), *Safety* (Keamanan) dan *Sociability* (keramahan sosial) di Taman Kali Kadia Kendari. Data yang diperoleh melalui kuesioner diskoringkan dari nilai 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi) berdasarkan skala likert (Sugiyono, 2015). Kemudian data yang telah didapatkan dianalisis untuk menemukan indikator prioritas sebagai dasar arahan penataan yang sesuai pada Taman Kali Kadia Kendari.

Populasi penelitian ini adalah pengunjung Taman Kali Kadia Kendari. Populasi yang digunakan adalah jumlah rata-rata pengunjung perhari berdasarkan observasi berjumlah 149 pengunjung. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin yang dikembangkan Sevilla (1984) yaitu berjumlah 60 responden. Penyebaran kuesioner dengan teknik *sampling insidental* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan melakukan kegiatan di taman dan bertemu dengan peneliti kemudian dianggap sebagai responden.

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi berada di Taman Kali Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Area penelitian dibagi menjadi dua segmen dan panjang area penelitian kurang lebih 420m. Pembagian segmen didasarkan pada karakteristik kedua area tersebut. Faktor yang berpengaruh pada penentuan segmen berupa faktor fisik seperti kelengkapan fasilitas, sirkulasi dan vegetasi serta faktor non fisik yaitu kegiatan dan kepadatan aktifitas yang terjadi pada area tersebut.



**Gambar 1.** Segmen Penelitian  
(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

### 3.2 Variabel Penelitian

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

Parameter	Variabel	Indikator
<i>Access and Functional Environment</i>	<i>Access (Kemudahan Akses)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses untuk berjalan kaki</li> <li>2. Jalur sepeda</li> <li>3. Keterlihatan</li> <li>4. Keterbacaan signage</li> <li>5. Keterhubungan dengan transportasi umum</li> <li>6. Tempat parkir</li> </ol>
	<i>Function (Fungsi)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan fasilitas makanan dan pertokoan</li> <li>2. Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air</li> <li>3. Penyediaan fasilitas untuk sosial dan berinteraksi</li> </ol>
<i>Comfort and Safety Environment</i>	<i>Comfort (Kenyamanan)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unsur Penghijauan</li> <li>2. Pemanfaatan elemen air</li> <li>3. Penyediaan Tempat duduk</li> <li>4. Penyediaan Peneduh</li> <li>5. Ketersediaan Toilet Umum</li> <li>6. Fasilitas Difabel</li> <li>7. Fasilitas kebersihan dan persampahan</li> </ol>
	<i>Safety (Keamanan)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan penerangan</li> <li>2. Fasilitas Keamanan jalan dan lalu lintas</li> <li>3. Fasilitas Keamanan dan penjagaan</li> </ol>
<i>Social Environment</i>	<i>Sociability (keramahan sosial)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberagaman Aktivitas</li> <li>2. Fasilitas Interaksi Sosial</li> <li>3. Kenyamanan melakukan aktivitas</li> </ol>

Sumber: Analisa Penulis 2021

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

- 1) Observasi  
Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting ruang terbuka publik di Taman Kali Kadia Kendari, sehingga dapat diketahui kondisi nyata terkait fisik dan non fisik ruang terbuka publik.
- 2) Kuesioner  
Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Kuesioner terdiri dari susunan pertanyaan yang terstruktur dan disampaikan kepada sejumlah responden.
- 3) Wawancara  
Peneliti dalam hal ini sebagai pengumpul data dan pihak lain sebagai narasumber yang memberikan keterangan sebagai data tambahan yang digunakan untuk mengidentifikasi kualitas dan preferensi mereka tentang livabilitas ruang terbuka publik. Mengenai data yang ingin diperoleh maka yang diwawancarai yaitu pengunjung Taman Kali Kadia yang mengisi kuesioner. Dalam hal ini wawancara digunakan sebagai pendukung terhadap hasil analisis kuesioner yang telah dilakukan.

### 3.4 Metode Analisis Data

- 1) Analisis Skala Likert  
Berdasarkan hasil kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat kualitas dan preferensi livabilitas dengan cara menskorng setiap pernyataan menggunakan skala likert. Sehingga dapat diketahui tingkat kualitas dan preferensi livabilitas masing-masing indikator, variabel, dan parameter.
- 2) Analisis Diagram Kartesius  
Berdasarkan hasil tingkat kualitas dan preferensi livabilitas menggunakan skala likert, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan diagram kartesius. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat kualitas livabilitas dan tingkat preferensi/kepentingan indikator livabilitas untuk menentukan indikator yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan livabilitasnya.

### 3.5 Metode Penilaian Livabilitas

Pada kuesioner yang berisi penilaian pada indikator-indikator penelitian dimana jawaban responden diterjemahkan ke dalam sistem nilai yaitu skala likert dalam Sugiyono (2015).

**Tabel 3. Perhitungan Skor**

		Kategori Responden	Frekuensi Penilaian (a)	Skala Likert (b)	Skor Penilaian (axb)
<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	Sangat Tidak Setuju (STS)	A	1	1A
		Tidak Setuju (TS)	B	2	2B
		Kurang Setuju (KS)	C	3	3C
		Setuju (S)	D	4	4D
		Sangat Setuju (SS)	E	5	5E
		Jumlah			SP

Sumber: Analisa Penulis 2021

Penentuan tingkat dan kategori penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

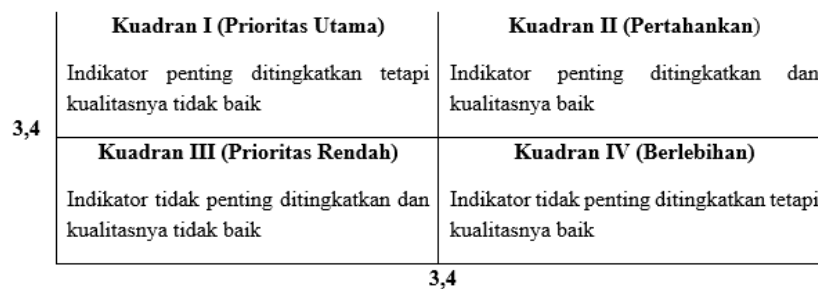
- Menentukan kriteria penilaian:  $K = \frac{SP}{\text{Total Responden}}$
- Untuk memudahkan mengetahui tingkat penilaian maka perlu range nilai dari masing-masing skala likert.

**Tabel 4. Tingkat Penilaian**

Tingkat Livabilitas	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Tingkat Preferensi	Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting
Nilai	1 - <1,8	1,8 - <2,6	2,6 - <3,4	3,4 - <4,2	4,2 - 5

Sumber: Analisa Penulis 2021

Penentuan indikator prioritas menggunakan analisis diagram kartesius dengan nilai tengah 3,4. Indikator-indikator prioritas adalah indikator yang masuk dalam kuadran 1 yaitu indikator yang memiliki kualitas kurang baik-sangat tidak baik tetapi penting menurut pengunjung. (Lubis & Sulistyarsu, 2018).



**Gambar 2.** Diagram Kartesius  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

#### 1) Karakteristik Fisik Kawasan

Area Segmen 1 terdapat pada sisi utara taman dimana memiliki panjang ± 320m. Area segmen 1 mempunyai 2 bagian yaitu pada sisi dekat sungai digunakan sebagai tempat kedai makanan dan minuman dan pada sisi dekat jalan terdapat parkir, jalur pedestrian dan ruang terbuka.

Dari segi kelengkapan fasilitas terdapat vegetasi pohon, teduhan dari kedai, tempat duduk, jalur pedestrian dan parkir. Ketersediaan pohon memiliki jumlah yang cukup sebagai teduhan namun perlu penataan agar tidak menghalangi view ke arah sungai. Kedai dan tempat duduk memiliki jumlah yang juga cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Jalur pedestrian masih memiliki kualitas yang cukup baik walaupun di beberapa titik memiliki jalur yang cukup sempit. Tempat parkir terdapat di sepanjang bahu jalan yang cukup luas tetapi pengerasannya masih berupa tanah. Kurangnya signage pada segmen ini sebagai media informatif dan identitas taman. Pencahayaan yang kurang pada malam hari karena hanya memanfaatkan lampu jalan dan lampu kedai.

Area Segmen 2 terdapat pada sisi selatan taman dimana memiliki panjang ± 420m. Area segmen 2 mempunyai 3 bagian yaitu pada sisi dekat sungai digunakan sebagai tempat kedai makanan dan minuman, pada sisi dekat jalan terdapat parkir, jalur pedestrian dan ruang terbuka dan pada bagian barat taman terdapat area bermain anak.



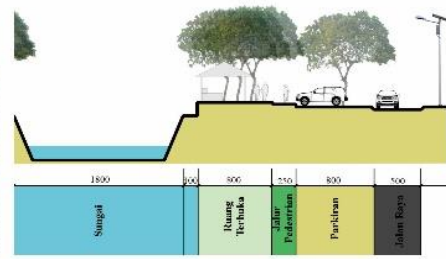
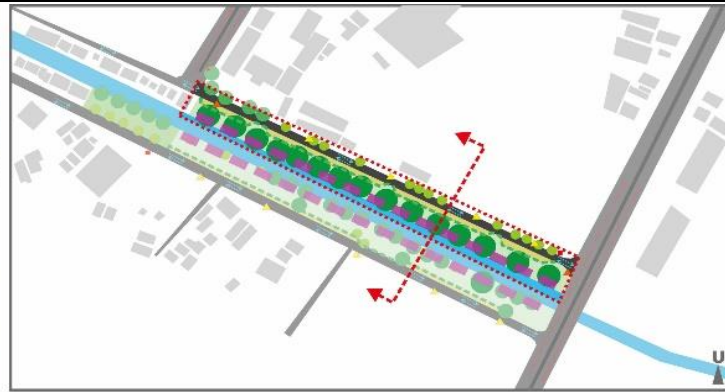
Ketersediaan pohon sebagai peneduh memiliki jumlah yang cukup. Terdiri dari pohon dengan ukuran besar dan bentuknya dahan yang cukup lebar



Parkir sepanjang bahu jalan dengan luas parkir yang cukup menampung kendaraan namun masih memiliki perkerasan tanah



Kedai makanan dan minuman sepanjang pinggir sungai dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung



- Keterangan:
- Pohon tipe besar
  - Pohon tipe sedang
  - Pohon tipe kecil
  - ▲ Lampu jalan
  - ▲ Signage
  - Tempat Sampah
  - Jalur dua arah
  - Jalur satu arah
  - Kedai
  - Parkiran
  - Jalur pedestrian



Ketersediaan tempat duduk yang cukup disertai dengan naungan dari kedai namun beberapa kondisinya kurang terawat



Signage pada taman yang cukup namun kurang informatif sebagai identitas taman. Hanya terdapat signage pada jalur penyeberangan dan signage jalur perempatan



Penerangan pada taman yang cukup kurang terlihat pada malam hari. Dimana taman hanya memanfaatkan lampu jalan dan penerangan pada kedai yang buka pada malam hari

**Gambar 3.** Karakteristik Fisik Segmen 1  
(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Dari segi kelengkapan fasilitas terdapat vegetasi pohon, kedai makanan dan minuman, tempat duduk, jalur pedestrian dan parkir. Ketersediaan pohon memiliki jumlah yang masih kurang yang terlihat pada beberapa titik pada taman. Kedai dan tempat duduk memiliki jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Jalur pedestrian masih memiliki kualitas yang cukup baik walaupun di beberapa titik memiliki jalur yang cukup sempit dan terdapat beberapa halangan seperti pohon dan baner jualan. Tempat parkir terdapat di sepanjang bahu jalan yang di beberapa titik memiliki lebar cukup sempit mengakibatkan kendaraan terparkir di bahu jalan. Tidak terdapat signage pada segmen ini sebagai media informatif dan identitas taman. Pencahayaan yang kurang pada malam hari karena hanya memanfaatkan lampu jalan dan lampu dari kedai yang buka pada malam hari. Area bermain anak pada segmen ini kurang terjaga dan terawat terlihat pada fasilitas bermain yang terlihat rusak dan area bermain yang dipenuhi dengan rumput liar.



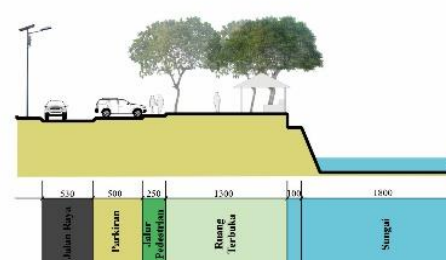
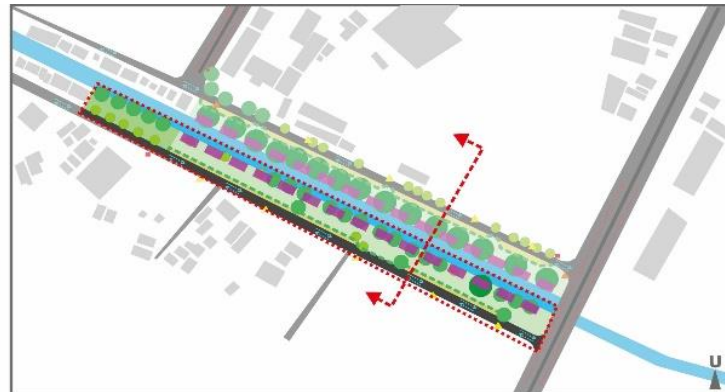
Ketersediaan pohon sebagai peneduh memiliki jumlah yang kurang dan tidak merata. Pohon didominasi dengan ukuran sedang dan kecil dengan bentuknya dahan yang tidak terlalu lebar



Parkir sepanjang bahu jalan dengan luas parkir yang sempit sehingga kendaraan terparkir di bahu jalan dan masih memiliki perkerasan tanah



Kedai makanan dan minuman sepanjang pinggir sungai dengan jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung taman



- Keterangan:
- Pohon tipe besar
  - Pohon tipe sedang
  - Pohon tipe kecil
  - ▲ Lampu jalan
  - ▲ Signage
  - Tempat Sampah
  - Jalur dua arah
  - Jalur satu arah
  - Kedai
  - Parkiran
  - Jalur pedestrian



Ketersediaan tempat duduk yang cukup namun kondisi tidak terawat



Area bermain anak yang tidak terawat, terlihat dari fasilitas yang rusak dan area bermain dipenuhi sampah dan rumput liar



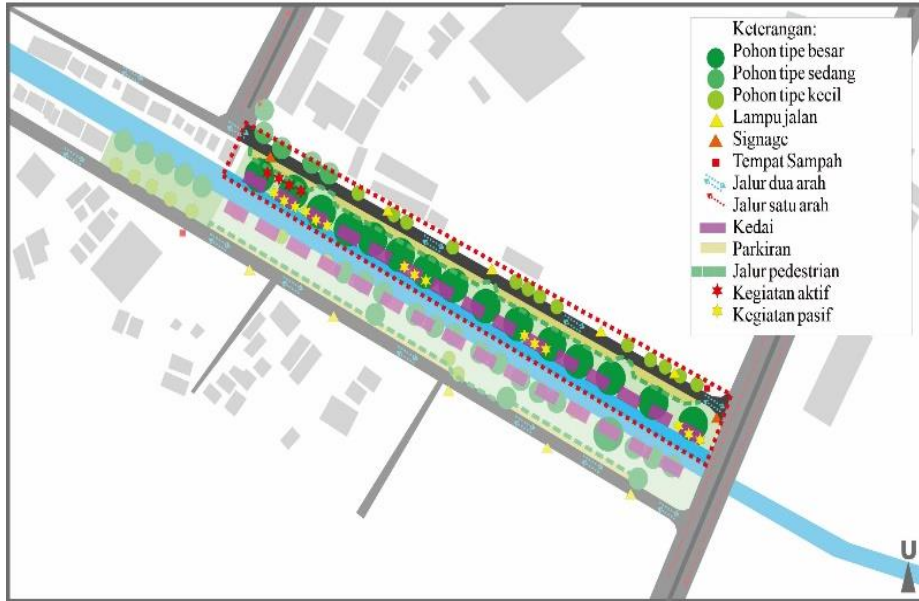
Penerangan pada taman yang kurang terlihat pada malam hari. Dimana taman hanya memanfaatkan lampu jalan dan penerangan pada kedai yang buka pada malam hari

**Gambar 4.** Karakteristik Fisik Segmen 2  
(Sumber: Olahan Penulis, 2021)



2) Karakteristik Non Fisik Kawasan

Kegiatan yang terjadi pada area segmen 1 berlangsung pada pagi sampai dengan sore hari. Kegiatan yang terjadi terbagi menjadi dua yaitu kegiatan aktif dan kegiatan pasif. Kegiatan aktif yang terjadi yaitu kegiatan berjalan-jalan. Kegiatan berjalan-jalan terjadi pada waktu pagi dan siang hari yang dilakukan oleh anak menuju sekolah. Dan kegiatan pasif yang terjadi yaitu duduk dan membeli dagangan.



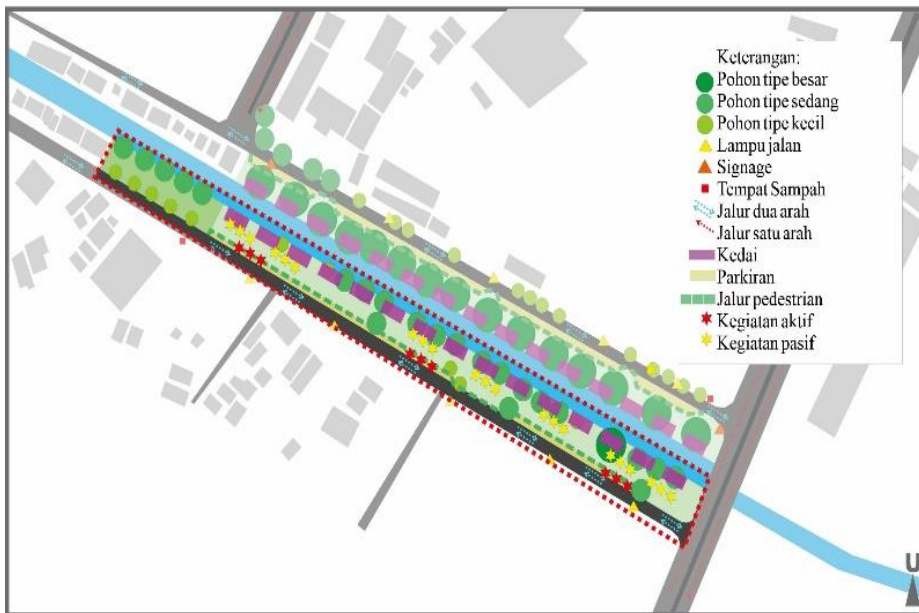
Kegiatan aktif yang terjadi yaitu kegiatan berjalan. Kegiatan berjalan-jalan terjadi pada pagi dan siang hari yang dilakukan oleh anak-anak menuju sekolah



Kegiatan pasif yang terjadi yaitu kegiatan duduk dan membeli dagangan. Kegiatan ini pada pagi sampai dengan sore hari

**Gambar 5.** Karakteristik Non Fisik Segmen 1  
(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Kegiatan yang terjadi pada area segmen 2 berlangsung didominasi dari sore sampai dengan malam hari. Kegiatan pada pagi hari terjadi pada hari sabtu dan minggu yaitu kegiatan lari pagi. Kegiatan yang terjadi terbagi menjadi dua yaitu kegiatan aktif dan kegiatan pasif. Kegiatan aktif yang terjadi yaitu kegiatan berjalan-jalan dan olahraga. Dan kegiatan pasif yang terjadi yaitu duduk, membeli dagangan dan melihat event/acara pada malam hari.



Kegiatan aktif yang terjadi yaitu kegiatan berjalan. Kegiatan berjalan-jalan terjadi pada siang hari dan sore hari



Kegiatan pasif yang terjadi yaitu kegiatan duduk dan membeli dagangan, dan melihat event acara pada malam hari

**Gambar 6.** Karakteristik Non Fisik Segmen 2  
(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

## 4.2 Tingkat Livabilitas

Tabel 5. Tingkat Livabilitas

Tingkat Livabilitas		Segmen 1		Segmen 2	
		3,05	Kurang Baik	2,69	Kurang Baik
<b>Access and Functional Environment</b>		3,13	Kurang Baik	2,44	Tidak Baik
<i>Access (Kemudahan Akses)</i>		2,80	Kurang Baik	2,14	Tidak Baik
1	Akses untuk berjalan kaki	3,0	Kurang Baik	2,9	Kurang Baik
2	Jalur sepeda	1,3	Sangat Tidak Baik	1,3	Sangat Tidak Baik
3	Keterlihatan	1,23	Sangat Tidak Baik	1,47	Sangat Tidak Baik
4	Keterbacaan signage	3,40	Baik	1,37	Sangat Tidak Baik
5	Keterhubungan dengan transportasi umum	3,92	Baik	3,78	Baik
6	Tempat parkir	3,97	Baik	2,02	Tidak Baik
<i>Function (Fungsi)</i>		3,47	Baik	2,74	Kurang Baik
7	Ketersediaan fasilitas makanan dan pertokoan	3,52	Baik	3,75	Baik
8	Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air	3,15	Kurang Baik	2,28	Tidak Baik
9	Penyediaan fasilitas untuk sosial dan berinteraksi	3,73	Baik	2,20	Tidak Baik
<b>Comfort and Safety Environment</b>		2,90	Kurang Baik	2,80	Kurang Baik
<i>Comfort (Kenyamanan)</i>		2,68	Kurang Baik	2,25	Tidak Baik
10	Unsur Penghijauan	3,35	Kurang Baik	2,07	Tidak Baik
11	Pemanfaatan elemen air	2,67	Kurang Baik	2,00	Tidak Baik
12	Penyediaan Tempat duduk	3,87	Baik	3,90	Baik
13	Penyediaan Peneduh	3,73	Baik	2,07	Tidak Baik
14	Ketersediaan Toilet Umum	1,20	Sangat Tidak Baik	1,43	Sangat Tidak Baik
15	Fasilitas Difabel	1,17	Sangat Tidak Baik	1,33	Sangat Tidak Baik
16	Fasilitas kebersihan dan persampahan	2,77	Kurang Baik	2,93	Kurang Baik
<i>Safety (Keamanan)</i>		3,13	Kurang Baik	3,36	Baik
17	Ketersediaan penerangan	2,80	Kurang Baik	3,13	Kurang Baik
18	Fasilitas Keamanan jalan dan lalu lintas	3,90	Baik	4,13	Baik
19	Fasilitas Keamanan dan penjaga	2,68	Kurang Baik	2,80	Kurang Baik
<b>Social Environment</b>		3,12	Kurang Baik	2,82	Kurang Baik
<i>Sociability (keramahan sosial)</i>		3,12	Kurang Baik	2,82	Kurang Baik
20	Keberagaman Aktivitas	3,00	Kurang Baik	2,40	Tidak Baik
21	Fasilitas Interaksi Sosial	3,67	Baik	3,40	Baik
22	Kenyamanan melakukan aktivitas	2,70	Kurang Baik	2,67	Kurang Baik

Sumber: Analisa Penulis 2021

Dari tabel diatas didapatkan tingkat livabilitas segmen 1 berdasarkan penilaian pengunjung adalah kurang baik yaitu dengan nilai rata-rata adalah 3,05. Dan tingkat livabilitas segmen 2 berdasarkan penilaian pengunjung adalah kurang baik yaitu dengan nilai rata-rata adalah 2,69.

Rendahnya tingkat livabilitas kedua segmen sangat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kemudahan akses dan tingkat kenyamanan pada taman. Berdasarkan observasi, faktor yang mempengaruhi tingkat kemudahan akses adalah kualitas jalur pedestrian yang belum memenuhi standar kenyamanan. Selain itu, faktor keterlihatan taman yang tidak mudah dilihat dari jalan umum sangat mempengaruhi kemudahan akses menuju taman. Rendahnya tingkat kenyamanan pada taman sangat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan penghijauan, peneduh dan fasilitas pelengkap pada taman. Berdasarkan observasi, kurangnya penghijauan berupa pohon peneduh sangat berpengaruh pada tingkat kenyamanan pengunjung melakukan aktivitas terutama pada siang hari. Selain itu, tidak adanya fasilitas pelengkap seperti toilet umum, fasilitas difabel dan fasilitas kebersihan dan persampahan sangat mempengaruhi rendahnya tingkat kenyamanan taman.

## 4.3 Tingkat Preferensi Livabilitas

Tabel 6. Tingkat Preferensi Livabilitas

Tingkat Preferensi Livabilitas		Segmen 1		Segmen 2	
		3,79	Penting	3,83	Penting
<b>Access and Functional Environment</b>		3,77	Penting	3,77	Penting
<i>Access (Kemudahan Akses)</i>		3,82	Penting	3,63	Penting
1	Akses untuk berjalan kaki	3,9	Penting	3,8	Penting
2	Jalur sepeda	3,1	Kurang Penting	2,7	Kurang Penting
3	Keterlihatan	4,10	Penting	3,87	Penting
4	Keterbacaan signage	3,83	Penting	3,57	Penting
5	Keterhubungan dengan transportasi umum	3,88	Penting	3,87	Penting

Tingkat Preferensi Livabilitas		Segmen 1	Segmen 2		
		3,79	3,83		
6	Tempat parkir	4,12	Penting	3,98	Penting
<i>Function (Fungsi)</i>		3,72	Penting	3,92	Penting
7	Ketersediaan fasilitas makanan dan pertokoan	3,13	Kurang Penting	3,88	Penting
8	Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air	4,05	Penting	3,90	Penting
9	Penyediaan fasilitas untuk sosial dan berinteraksi	3,98	Penting	3,97	Penting
<i>Comfort and Safety Environment</i>		4,13	Penting	3,94	Penting
<i>Comfort (Kenyamanan)</i>		4,19	Penting	3,91	Penting
10	Unsur Penghijauan	4,13	Penting	4,12	Penting
11	Pemanfaatan elemen air	3,87	Penting	3,83	Penting
12	Penyediaan Tempat duduk	3,73	Penting	3,95	Penting
13	Penyediaan Peneduh	3,87	Penting	3,70	Penting
14	Ketersediaan Toilet Umum	4,50	Sangat Penting	4,00	Penting
15	Fasilitas Difabel	4,60	Sangat Penting	3,80	Penting
16	Fasilitas kebersihan dan persampahan	4,60	Sangat Penting	4,00	Penting
<i>Safety (Keamanan)</i>		4,07	Penting	3,97	Penting
17	Ketersediaan penerangan	3,57	Penting	4,07	Penting
18	Fasilitas Kemananan jalan dan lalu lintas	3,97	Penting	3,90	Penting
19	Fasilitas Keamanan dan penjaga	4,67	Sangat Penting	3,93	Penting
<i>Social Environment</i>		3,48	Penting	3,73	Penting
<i>Sociability (keramahan sosial)</i>		3,48	Penting	3,73	Penting
20	Keberagaman Aktivitas	3,60	Penting	3,60	Penting
21	Fasilitas Interaksi Sosial	2,93	Kurang Penting	3,73	Penting
22	Kenyamanan melakukan aktivitas	3,90	Penting	3,87	Penting

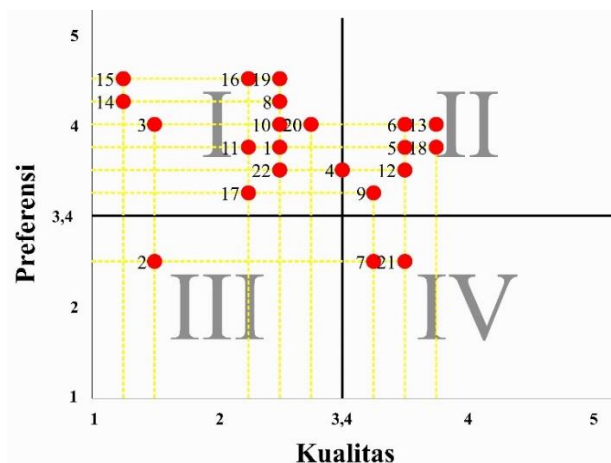
Sumber: Analisa Penulis 2021

Dari tabel diatas didapatkan tingkat preferensi livabilitas segmen 1 berdasarkan penilaian pengunjung adalah penting yaitu dengan nilai rata-rata adalah 3,79. Dan tingkat preferensi livabilitas segmen 2 berdasarkan penilaian pengunjung adalah penting yaitu dengan nilai rata-rata adalah 3,83.

Tingginya tingkat preferensi livabilitas pada kedua segmen sangat dipegaruhi oleh tingginya tingkat keinginan pengunjung untuk meningkatkan tingkat kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan pada taman. Menurut pengunjung, kemudahan akses yang perlu untuk ditingkatkan adalah kualitas jalur pedestrian dan keterlihatan taman agar mudah dilihat dari jalan umum. Dari segi fungsi, pengunjung menginginkan adanya aktivitas untuk berolahraga dan aktivitas untuk menikmati keindahan sungai. Dari segi kenyamanan, pengunjung membutuhkan penambahan fasilitas toilet umum, fasilitas difabel, serta fasilitas kebersihan dan persampahan. Dari segi keamanan, ketersediaan penerangan sangat dibutuhkan untuk aktivitas pada malam hari dan fasilitas keamanan dan penjaga.

#### 4.4 Indikator Prioritas

##### 1) Indikator Prioritas Segmen 1

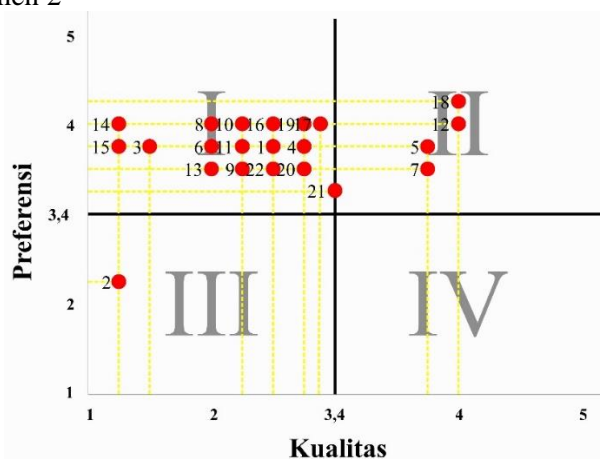


Gambar 7. Diagram Kartesius Segmen 1  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Dari hasil analisis diagram kartesius didapatkan 12 indikator yang memerlukan peningkatan yaitu Akses untuk berjalan kaki, Keterlihatan, Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air, Unsur Penghijauan, Pemanfaatan elemen air, Ketersediaan Toilet Umum, Fasilitas Difabel, Fasilitas kebersihan dan persampahan, Ketersediaan penerangan, Fasilitas Keamanan dan penjaga, Keberagaman Aktivitas, Kenyamanan melakukan aktivitas.

- a. Akses untuk berjalan kaki, terlihat dari beberapa titik pada jalur pedestrian yang memiliki lebar yang cukup sempit sehingga sangat sulit untuk dilalui bahkan oleh satu orang. Selain itu terdapat halangan di beberapa titik jalur pedestrian seperti banner jualan, pohon, dan tumpukan sampah. Oleh karena menurut pengujung kualitas jalur pedestrian pada segmen ini kurang baik maka pengunjung memiliki preferensi penting untuk dilakukan perbaikan dan penataan pada indikator ini. Dan berdasarkan observasi tidak adanya sirkulasi penghubung antara kedua segmen di dalam taman.
- b. Keterlihatan, dimana pada taman tidak memiliki *signage* apapun yang bisa memperlihatkan lokasi taman. Oleh karena menurut preferensi pengujung penting pada indikator ini, maka diperlukan penambahan *signage* yang dapat menarik minat pengunjung.
- c. Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air, dimana taman kurang disediakan fasilitas lain yang berhubungan dengan olahraga dan sungai. Preferensi pengujung penting pada indikator ini maka perlu disediakan fasilitas untuk kegiatan olahraga dan penyediaan spot untuk menikmati view sungai/kali.
- d. Unsur Penghijauan, secara kuantitas jumlah pohon pada segmen sudah mencukupi tetapi dari segi vegetasi yang berfungsi sebagai estetika masih sangat kurang. Menurut preferensi pengujung perlu penambahan vegetasi estetika untuk memperindah kualitas visual taman.
- e. Pemanfaatan elemen air, terlihat pada taman yang tidak memanfaatkan view kearah sungai/kali. Hal ini penting untuk menurut pengujung agar dapat juga menikmati views sungai/kali taman dengan disediakan spot khusus pada taman.
- f. Ketersediaan Toilet Umum, dimana taman belum memiliki toilet umum. Pengunjung memiliki preferensi sangat penting untuk ketersediaan toilet umum.
- g. Fasilitas Difabel, dimana taman tidak memiliki fasilitas pendukung difabel. Preferensi pengujung sangat penting untuk adanya fasilitas difabel seperti *guiding block* dan *ramp* pada taman.
- h. Fasilitas kebersihan dan persampahan, walaupun telah terdapat tempat sampah pada segmen ini namun perlu penambahan titik tong sampah karena banyaknya sampah pada segmen ini.
- i. Ketersediaan penerangan, perlu adanya penambahan penerangan pada segmen ini pada malam hari karena kurangnya aktivitas oleh penjual. Hal ini penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pada segmen ini di malam hari.
- j. Fasilitas Keamanan dan penjaga, dimana hal ini penting menurut preferensi pengujung karena untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pada malam hari.
- k. Keberagaman Aktivitas, terlihat pada kurangnya keberagaman aktivitas yang terjadi. Menurut preferensi pengujung, penting untuk disediakan fasilitas baru seperti fasilitas olahraga, spot sungai, dan *playground*.
- l. Kenyamanan melakukan aktivitas, dimana menurut preferensi pengujung penting untuk dilakukan penataan pada taman agar pengunjung dapat nyaman melakukan aktivitasnya pada siang maupun malam hari. Seperti perbaikan jalur pedestrian, penyediaan fasilitas baru pada taman, dan kelengkapan sarana pendukung.

2) Indikator Prioritas Segmen 2



Gambar 8. Diagram Kartesius Segmen 2  
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Dari hasil analisis diagram kartesius didapatkan 16 indikator yang memerlukan peningkatan yaitu Akses untuk berjalan kaki, Keterlihatan, Keterbacaan signage, Tempat Parkir, Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air, Penyediaan fasilitas untuk sosial dan berinteraksi, Unsur Penghijauan, Pemanfaatan elemen air, Penyediaan Peneduh, Ketersediaan Toilet Umum, Fasilitas Difabel, Fasilitas kebersihan dan persampahan, Ketersediaan penerangan, Fasilitas Keamanan dan penjaga, Keberagaman Aktivitas, Kenyamanan melakukan aktivitas.

- a. Akses untuk berjalan kaki, dimana beberapa titik pada jalur pedestrian yang memiliki lebar yang cukup sempit. Selain itu terdapat halangan di beberapa titik jalur pedestrian seperti parkir kendaraan, banner jualan, pohon, dan tumpukan sampah. Oleh karena menurut pengunjung kualitas jalur pedestrian pada segmen ini kurang baik maka pengunjung memiliki preferensi penting untuk dilakukan perbaikan dan penataan. Dan berdasarkan observasi tidak adanya sirkulasi penghubung antara kedua segmen di dalam taman.
- b. Keterlihatan, perlunya taman memiliki pintu gerbang atau signage yang bisa memperlihatkan lokasi taman. Oleh karena menurut preferensi pengunjung penting pada indikator ini, maka diperlukan penambahan signage yang dapat menarik minat pengunjung.
- c. Keterbacaan signage, terlihat dari kurangnya penanda pada segmen ini. Preferensi pengunjung yaitu penting untuk ditambahkan penanda rambu jalan dan penyeberangan untuk keamanan pengunjung.
- d. Tempat parkir, terlihat beberapa titik kendaraan yang terparkir di bahu jalan sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Sehingga preferensi pengunjung penting untuk dilakukan penataan pada indikator ini.
- e. Penyediaan fungsi olahraga dan rekreasi air, dimana taman kurang disediakan fasilitas lain yang berhubungan dengan olahraga dan sungai. Preferensi pengunjung penting pada indikator ini maka perlu disediakan fasilitas untuk kegiatan olahraga dan penyediaan spot untuk menikmati view sungai/kali.
- f. Penyediaan fasilitas untuk sosial dan berinteraksi, terlihat pada segmen taman ini yaitu kurangnya teduhan untuk kenyamanan aktivitas sosial dan fasilitas playground yang kurang terawat. Sehingga preferensi pengunjung penting untuk dilakukan perbaikan dan penataan pada indikator ini.
- g. Unsur Penghijauan, terlihat di beberapa titik pada segmen taman ini yaitu kurangnya teduhan pohon dan kurangnya vegetasi estetika. Sehingga preferensi pengunjung penting untuk dilakukan penambahan unsur penghijauan pada segmen ini.
- h. Pemanfaatan elemen air, terlihat pada taman yang tidak memanfaatkan view ke arah sungai/kali. Hal ini penting untuk menurut pengunjung agar dapat juga menikmati views sungai/kali taman dengan disediakan spot khusus pada taman.
- i. Penyediaan Peneduh, tidak adanya peneduh berupa kanopi pada segmen ini untuk melindungi pengunjung dari panas dan hujan. Sehingga preferensi pengunjung penting untuk dilakukan penambahan teduhan pada segmen ini.
- j. Ketersediaan Toilet Umum, dimana taman belum memiliki toilet umum. Pengunjung memiliki preferensi sangat penting untuk ketersediaan toilet umum.
- k. Fasilitas Difabel, dimana taman tidak memiliki fasilitas pendukung difabel. Preferensi pengunjung sangat penting untuk adanya fasilitas difabel seperti guiding block dan ramp pada taman.
- l. Fasilitas kebersihan dan persampahan, walaupun telah terdapat tempat sampah pada segmen ini namun perlu penambahan titik tong sampah karena banyaknya sampah pada segmen ini.
- m. Ketersediaan penerangan, masih adanya titik-titik yang tidak memiliki lampu taman selain itu jumlahnya sangat kurang jika hanya mengandalkan pencahayaan dari stand penjual sehingga perlu adanya penambahan penerangan pada segmen ini pada malam hari. Hal ini penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pada segmen ini di malam hari.
- n. Fasilitas Keamanan dan penjaga, dimana hal ini penting menurut preferensi pengunjung karena untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pada malam hari.
- o. Keberagaman Aktivitas, terlihat pada taman kurangnya keberagaman aktivitas yang terjadi. Oleh menurut preferensi pengunjung penting untuk disediakan fasilitas baru seperti fasilitas olahraga, spot sungai, dan penataan playground.
- p. Kenyamanan melakukan aktivitas, dimana menurut preferensi pengunjung penting untuk dilakukan penataan pada taman agar pengunjung dapat nyaman melakukan aktivitasnya pada siang maupun malam hari. Seperti perbaikan jalur pedestrian, penyediaan fasilitas baru pada taman, dan kelengkapan sarana pendukungnya.

## 5. Kesimpulan

Tingkat livabilitas Taman Kali Kadia Kendari pada segmen 1 dan segmen 2 adalah kurang baik dengan masing-masing skor 3,05 dan 2,69. Variabel yang sangat berpengaruh pada rendahnya penilaian livabilitas pada kedua segmen adalah pada variabel *aces* dan *comfort*. Karena menurut penilaian pengunjung pemenuhan akan aspek fisik yang memadai terhadap akses dan fungsi belum sepenuhnya terpenuhi. Kebutuhan pengunjung terhadap kenyamanan dan keamanan pada saat berada di dalam taman belum bisa terpenuhi. Dan fasilitas terbangun pada taman belum memberikan kesan ruang yang ramah untuk melakukan berbagai macam aktivitas dan bersosialisasi.

Tingkat preferensi livabilitas Taman Kali Kadia Kendari pada segmen 1 dan segmen 2 adalah penting untuk dilakukan peningkatan dengan masing-masing skor 3,79 dan 3,84. Variabel yang sangat berpengaruh untuk ditingkatkan kualitasnya adalah *aces*, *function*, *comfort* dan *safety*. Karena menurut penilaian pengunjung dengan penataan terhadap akses dan penyediaan fungsi maka, kebutuhan terhadap akses yang baik dan aktivitas yang beragam dapat terpenuhi. Pemenuhan berbagai fasilitas pelengkap untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung dapat terpenuhi. Dan keinginan pengunjung terhadap taman yang ramah untuk melakukan berbagai macam aktivitas dan bersosialisasi dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan fungsi Taman Kali Kadia Kendari sebagai ruang hijau yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti tempat bersosialisasi dan kegiatan ekonomi.

Tingkat livabilitas dan tingkat preferensi livabilitas menurut penilaian pengunjung memperlihatkan kondisi kurang baik dan memerlukan peningkatan. Namun demikian tidak semua indikator akan dilakukan perbaikan. Hal ini karena adanya perbedaan preferensi pada masing-masing kualitas indikator. Sehingga hanya indikator prioritas saja yang akan dilakukan perbaikan atau peningkatan. Peningkatan indikator prioritas ini diharapkan dapat meningkatkan livabilitas taman secara keseluruhan sesuai dengan preferensi pengunjung Taman Kali Kadia Kendari.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena masih memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang terdekat yang turut membantu dan kepada bapak pembimbing yang senantiasa memberikan masukan agar tulisan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

## 7. Referensi

- Anguluri, R., & Narayanan, P. (2017). Role of green space in urban planning: Outlook towards smart cities. *Urban Forestry & Urban Greening*, 25, 58–65. <https://doi.org/10.1016/J.UFUG.2017.04.007>
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Daniels, B., Zaunbrecher, B. S., Paas, B., Ottermanns, R., Ziefle, M., & Roß-Nickoll, M. (2018). Assessment of urban green space structures and their quality from a multidimensional perspective. *Science of The Total Environment*, 615, 1364–1378. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2017.09.167>
- Dasimah, O., Ahmad, P., & Sarimin, M. (2005). Urbanisation and the well being of female headed households in Malaysia: The case study of lower income single mothers in urban centres. *Asian Planning Schools Association*.
- Dietrich, U., & Kengyel, N. (2016). What makes a public open space liveable? *The Sustainable City XI*, 1. <https://doi.org/10.2495/sc160571>
- Dupuis, A., & Thorns, D. C. (1998). Home, Home Ownership and the Search for Ontological Security. *The Sociological Review*, 46(1), 24–47. <https://doi.org/10.1111/1467-954X.00088>
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(1), 35–48. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.3>
- Gehl, J., & Svarre, B. (2013). *How to study public life*. Island Press.
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Bina Aksara.
- Hantono, D. (2019). KAJIAN PERILAKU PADA RUANG TERBUKA PUBLIK. *NALARs*, 18(1). <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Hartono, D. A. (2018). *Arahan Livabilitas Ruang Terbuka Publik di Kawasan Normalisasi Banjir Kanal Barat, Semarang*. Universitas Gadjah Mada.
- Heylen, K. (2006). Liveability in social housing: Three case-studies in Flanders. *ENHR Conference "Housing in an Expanding Europe: Theory, Policy, Participation and Implementation," July*, 1–24.
- Holt-Jensen, A. (2001). Individual relational space in deprived urban neighbourhoods. *ENHR Conference*.
- Kovacs-Györi, A., Cabrera-Barona, P., Resch, B., Mehaffy, M., & Blaschke, T. (2019). Assessing and

- representing livability through the analysis of residential preference. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11184934>
- Leby, J. L., & Hashim, A. H. (2010). Liveability Dimensions and Attributes: Their Relative Importance in the Eyes of Neighbourhood Residents. *Journal of Construction in Developing Countries*, 15(1), 67–91.
- Lubis, A. R., & Sulistyarso, H. (2018). Strategi Peningkatan Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Wisma Gunun Anyar Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i1.28924>
- Madureira, H., Nunes, F., Oliveira, J. V., & Madureira, T. (2018). Preferences for urban green space characteristics: A comparative study in three Portuguese cities. *Environments - MDPI*, 5(2). <https://doi.org/10.3390/environments5020023>
- Mirazna, R. (2016). *Kualitas Ruang Terbuka Publik Sebagai Area Rekreasi Pada Tepian Sungai Mempawah Ditinjau Dari Aspek Persepsi Dan Ekspektasi Pengunjung*. Universitas Gadjah Mada.
- Mushtaha, E., Alsyouf, I., Al Labadi, L., Hamad, R., Khatib, N., & Al Mutawa, M. (2020). Application of AHP and a mathematical index to estimate livability in tourist districts: The case of Al Qasba in Sharjah. *Frontiers of Architectural Research*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.foar.2020.04.001>
- Paasch, S. (2015). *Livable dimensions of public spaces: A psychological analysis of health, well-being and social capital in urban squares*. Technische Universität Dresden.
- Porteus, J. D. (1997). *Environment and Behavior. Planning and Everyday. Urban Life*. Addison-Wesley.
- PPS. (2005). *What Makes a Successful Place?* Project for Public Spaces. <https://www.pps.org/reference/grplacefeat/>
- Purwanti, S., Djunaedi, A., & Yan, W. (2019). Penilaian Kualitas Ruang Terbuka Publik Untuk Livabilitas Masyarakat Disekitarnya Melalui Persepsi Pengguna. *Reka Ruang*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33579/rkr.v1i2.1076>
- Savasdisara, T. (1988). Resident's satisfaction and neighbourhood characteristics in Japanese urban communities. *Landscape and Urban Planning*, 15(3–4), 201–210. [https://doi.org/10.1016/0169-2046\(88\)90045-X](https://doi.org/10.1016/0169-2046(88)90045-X)
- Sepe, M. (2017). Placemaking, Livability and Public Spaces. Achieving Sustainability Through Happy Places. *The Journal of Public Space*, 2(4). <https://doi.org/10.5204/jps.v2i4.141>
- Sevilla, C. G., Ochoa, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (1984). *An introduction to Research Methods*. Rex Printing Company.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vitullo-Martin, J. (1993). The Livable City: Confronting the Quality of Life. *City Journal*, 3(4), 27–33.
- Whitzman, C. (2012). Liveability Indicators: which will be most useful for integrated planning in the NWMR? *North and West Metropolitan Regional Management Forum Integrated Planning Conference*.
- Wibowo, P. M., Hardiman, G., & Suprapti, A. (2020). Pengaruh Ruang Terbuka Publik Di Perumnas Tlogosari Semarang. *E-Journal Undip*, 20(1), 18–27.
- Zakariya, K., Harun, N. Z., & Mansor, M. (2014). Spatial Characteristics of Urban Square and Sociability: A Review of the City Square, Melbourne. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 153, 678–688.